

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Maharani,2014).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,2006). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono,1998). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak (Arsyad,2010).

Dalam pelaksanaan pembangunan pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang, namun dengan terjadinya hal tersebut masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi dalam pembangunan suatu daerah.

Salah satu realitas pembangunan adalah terciptanya kesenjangan pembangunan yaitu terjadinya perbedaan laju pertumbuhan antar daerah dan

antar kawasan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah serta pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan (Kuncoro,2013).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad,2010).

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 5,29%, cukup tinggi namun apabila dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa masih kalah bersaing dengan Provinsi DKI Jakarta yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,22%. Kemudian Provinsi lainnya dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari Provinsi Jawa Tengah adalah Jawa Timur dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,09%, Provinsi Jawa Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89%, dan di Provinsi Banten dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,20%. Dengan kata lain rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi terakhir di Pulau Jawa.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Enam Provinsi di
Pulau Jawa Tahun 2011-2013 (%)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,07	5,91	5,88	6,22
Jawa Barat	6,50	6,50	6,33	5,09	5,03	5,89
Jawa Tengah	5,30	5,34	5,11	5,28	5,44	5,29
DI. Yogyakarta	5,21	5,37	5,47	5,16	4,94	5,23
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	6,09
Banten	6,32	7,03	6,83	5,47	5,37	6,20

Sumber: Statistik Indonesia 2016, BPS Jawa Tengah, diolah.

Pemerintah provinsi membentuk kawasan kerjasama antar daerah yang dipandang dari potensi dan struktur ekonomi kewilayahan dapat dimanfaatkan bagi upaya pemerataan pembangunan dalam suatu kawasan. Berdasarkan Peraturan daerah, Propivinsi Jawa Tengah menetapkan kawasan kerjasama antara lain sebagai berikut Barlinmascakep (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen), Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten), Kedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Semarang, Purwodadi), dan Sampan (Sapta Mitra Pantura). Dari hasil pengelompokan tersebut Eks-Karesidenan Surakarta atau sering di kenal dengan Subosukawonosraten memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB paling tinggi di bandingkan dengan kawasan lainnya di kawasan Jawa Tengah (Suryanto,2011).

Pada Tabel 1.2 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Eks-Karesidenan Surakarta cenderung mengalami peningkatan dapat dilihat dari tahun 2011 hingga tahun 2015, pada tahun 2011 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Eks-Karesidenan Surakarta sebesar 5,69% kemudian meningkat di tahun 2012 menjadi

sebesar 5,79% di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi menjadi Eks Karesidenan Surakarta adalah 5,85%. Namun terjadi penurunan di tahun 2014 menjadi 4,45 dan kembali meningkat di tahun 2015 menjadi 5,62%

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2013 (%)

Kabupaten/ Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Boyolali	6,34	5,33	5,83	5,42	6,08
Klaten	6,29	5,71	6,27	5,79	5,64
Sukoharjo	5,88	5,90	5,78	5,40	5,69
Wonogiri	3,58	5,94	4,79	5,30	5,34
Karanganyar	4,77	5,72	5,69	5,22	5,05
Sragen	6,55	6,12	6,71	5,58	6,05
Surakarta	6,42	5,58	6,17	5,24	5,77
Eks Karesidenan Surakarta	5,69	5,79	5,85	4,45	5,62

Sumber: Statistik Indonesia 2016, BPS Jawa Tengah, diolah.

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tidak lepas akan kebutuhan penanaman modal atau investasi, karena investasi adalah kebutuhan utama dalam pembangunan yang menghendaki adanya tingkat pertumbuhan. Menyadari pentingnya investasi dalam pembangunan ekonomi maka pemerintah berusaha meningkatkan pengeluaran serta kebijaksanaan guna mendorong sektor-sektor untuk ikut dalam memperkuat tumbuhnya perekonomian (Kurniawan, 2009).

Investasi di Jawa Tengah terdiri dari dua jenis investasi yaitu, investasi yang dilakukan oleh swasta atau pemerintah dan investasi oleh pihak luar negeri. Terdapat dua jenis investasi sebagai sumber pembiayaan yaitu PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing).

Indikator penting lainnya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja ini akan bertambah apabila suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang bertambah pula, penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kemakmuran penduduk, serta akan menimbulkan semakin banyaknya pengangguran.

Sumber daya manusia merupakan salah satu pemicu untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang nantinya diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumber daya manusia ini sangat penting khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup rendah dibanding negara-negara lain.

Salah satu faktor utama yang menentukan PDRB adalah tingkat pelatihan faktor input tenaga kerja (*human capital*) (Gherghina, 2013). Maka dari itu apabila sumber daya manusia dikelola dengan baik yaitu melalui pendidikan yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan produktivitas tinggi pula, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Eks-Karesidenan Surakarta. Oleh karena itu di ambil judul skripsi “ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH EKS KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2011-2015”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan tersebut, dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Surakarta 2011-2015.
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Surakarta 2011-2015.
3. Bagaimana pengaruh *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Surakarta 2011-2015.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengukur arah dan besarnya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Surakarta 2011-2015.
2. Mengukur arah dan besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Surakarta 2011-2015.
3. Mengukur arah dan besarnya pengaruh *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Surakarta 2011-2015.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil antara lain:

1. Sumber masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam rangka memajukan pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Surakarta.

2. Sebagai bahan bacaan untuk menambah referensi mengenai masalah pertumbuhan ekonomi di Eks-Karesidenan Surakarta.
3. Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan masalah yang sejenis.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Adapun model yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 I_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 HCI_{it} + u_{it}$$

Di mana :

Y	: Laju Pertumbuhan
I	: Investasi
TK	: Tenaga Kerja
HCI	: <i>Human Capital Investment</i>
i	: Menunjukkan Kabupaten/Kota
t	: Menunjukkan deret waktu 2011-2015
β_0	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi yang masing-masing menunjukkan pengaruh I, TK, dan HCI
u	: Faktor gangguan atau kesalahan residual.

2. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari telaah dokumen, literatur-literatur, jurnal, BPS, dan media internet. Data yang digunakan antara lain PDRB atas dasar harga konstan, investas PMA dan PMDNi, angkatan kerja yang bekerja, serta pendidikan SMA ke atas yang telah di tamatkan se Eks-Karesidenan Surakarta Tahun 2011-2015.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang kemudian menetapkan perumusan masalah. Bab ini juga menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian dan bab ini mencakup kerangka pemikiran serta hipotesis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

4. BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis dari objek penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Memuat kesimpulan dari hasil analisis data. Bab ini juga mencakup saran yang direkomendasikan penulis kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan skripsi ini.